

## Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas 3B SDN Tegalrejo 3 Yogyakarta

Siti Muthmainnah<sup>1</sup>, Laila Fatmawati<sup>2</sup>, Tri Krismilah<sup>3</sup>, Sri Hartini<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SDN Tegalrejo 3 Yogyakarta

<sup>2,4</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>SDN Pakel

Email coresponden: [sitimuthmainnahzb@gmail.com](mailto:sitimuthmainnahzb@gmail.com)

### ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh dengan keterbatasan akses teknologi dan pendampingan belajar membuat siswa merasa jenuh. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi tidak optimal. Guru dan siswa perlu terus melakukan adaptasi dan upaya agar pembelajaran jarak jauh berjalan efektif. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3B SDN Tegalrejo 3 Yogyakarta sejumlah 28 siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan instrumen berupa angket motivasi belajar dan tes untuk mengetahui hasil belajar. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa rata-rata 73% pada siklus I menjadi 83% pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar siswa rata-rata meningkat pada siklus I sebesar 73 menjadi 87 pada siklus II. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** PJJ, motivasi, hasil belajar, lingkungan sekitar, sumber belajar

### PENDAHULUAN

Situasi pandemi covid-19, membuat siswa masih harus belajar dari rumah. Proses pembelajaran untuk sementara tidak lagi dilakukan secara tatap muka. Sejak diterbitkan Surat Edaran Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, baik daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang belum pernah dilaksanakan tentu membutuhkan adaptasi yang bertahap dan berkelanjutan. Perlu disusun PJJ yang mendorong kolaborasi guru, siswa, dan orang tua untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat wabah covid-19 (Panduan PJJ Sekolah Cikal, 2020). PJJ perlu memastikan anak mendapat personalisasi pengalaman belajar yang bermakna, menantang, dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Praktik pembelajaran PJJ perlu memandu siswa untuk melibatkan sumber daya dan kesempatan belajar sekaligus kesempatan berkontribusi terhadap perubahan.

Pembelajaran akan efektif jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru dituntut dapat merancang pembelajaran agar menarik dan variatif sehingga siswa dapat terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran. Uno (2011:23) menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena keinginan dan dorongan akan kebutuhan belajar, faktor lain karena adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik sehingga siswa berkeinginan untuk belajar. Guru juga perlu mengoptimalkan sumber belajar yang ada meski dengan keterbatasan akses internet dan fasilitas yang dimiliki

siswa. Sumber belajar dapat memberikan informasi yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan belajar seketika, dimana siswa dapat menerima informasi langsung. Selain itu sumber belajar juga dapat mengurangi kesenjangan antara informasi yang bersifat verbal dan abstrak dengan informasi yang konkrit dan sesuai realitas (Materi Bimtek GTK, Kemendikbud: 2020). Belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan, Depdiknas (dalam Hamzah, 2011:137). Menurut Winaputra (dalam Hamzah, 2011:137), pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai, sebab para siswa diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya.

Hasil assesmen yang dilakukan setelah pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (pertengahan September) menunjukkan bahwa siswa kelas 3B SDN Tegalrejo 3 Yogyakarta mulai jenuh dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut diketahui dari; (1)Siswa terlambat mengumpulkan tugas. (2) Orang tua bercerita bahwa anak mulai jenuh dengan tugas sekolah. (3)Nilai hasil belajar tematik menunjukkan bahwa nilai baru mencapai 68 pada 64% siswa dari seluruh siswa. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Data di atas menunjukkan bahwa kurang optimalnya pembelajaran tematik dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM.

Guru selama ini memberikan penugasan berupa lembar kerja yang bersumber dari buku pelajaran. Keterbatasan akses internet dan fasilitas membuat siswa kurang optimal dalam menggali sumber belajar dalam jaringan. Komunikasi dilakukan oleh guru melalui grup *whatsapp* orang tua. Orang tua mengambil dan mengumpulkan tugas tiap hari Jum'at. Hingga pada akhirnya, siswa mengalami kejenuhan dan hasil belajarnya menurun.

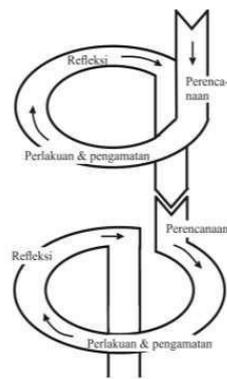
Dari penjelasan di atas, perlu tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar jarak jauh di kelas 3B SDN Tegalrejo 3 Yogyakarta. Solusi untuk meningkatkan kembali motivasi dan hasil belajar siswa, salah satunya cara mengajar dengan pemanfaatan lingkungan yang ada di sekitar. Pemanfaatan lingkungan sekitar rumah adalah pemanfaatan segala sesuatu yang berada di sekeliling rumah sebagai salah satu sumber belajar, contohnya pembelajaran tematik. Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas 3 SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model ini meliputi tahapan *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi) (Suharsimi Arikunto, 2010: 93). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut menjadi sebuah siklus. Siklus akan diulangi apabila hasil penelitian yang diperoleh belum mencapai target.

Berikut adalah alur dalam penelitian tindakan kelas yang dikutip dari (Suharsimi Arikunto, 2010: 93)



Keterangan:  
Siklus I  
1. Perencanaan I  
2. Tindakan I  
3. Observasi I  
4. Refleksi I  
Siklus II  
1. Perencanaan II  
2. Tindakan II  
3. Observasi II  
4. Refleksi II

**Gambar 1. Model PTK Kemmis & McTaggart**

## 2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2020 tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3B SDN Tegalrejo 3 Yogyakarta yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

## 3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar tematik melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

## 4. Pengambilan Data

Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 218). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) angket motivasi belajar siswa yang dibagikan kepada siswa pada setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, (b) tes hasil belajar kognitif siswa.

## 1. Analisis Data

Data dari angket motivasi belajar siswa berupa data kualitatif kemudian akan dianalisis. Data ini dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huerman. Data yang telah diperoleh dihitung kemudian dipersentase. Dengan demikian dapat diketahui peningkatan yang dicapai. Hasil analisis disajikan secara deskriptif. Untuk menghitung angket motivasi belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor motivasi belajar klasikal} = \frac{\Sigma \text{Jumlah skor siswa yang mencapai } \geq 80}{\Sigma \text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Adapun kriteria motivasi belajar siswa dan angket dapat diihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa**

Nilai Rata-Rata (%)	Kriteria Penilaian
81-100	Tinggi
61-80	Sedang
41-60	Rendah
21-40	Sangat Rendah

Hasil data yang diperoleh dari tes berupa data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari nilai siswa, nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan kelas berdasarkan KKM. Hasil skor yang diperoleh siswa dalam tes menulis dirubah dalam bentuk nilai agar lebih mudah dalam menganalisis. Mengubah skor yang diperoleh menjadi nilai (menghitung nilai siswa) dengan cara:

$$N = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan N = Nilai Siswa

Menghitung Rata-Rata Kelas

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : X = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah semua skor siswa

N = Jumlah siswa

Siswa yang dinyatakan tuntas secara individu ketika memperoleh skor  $\geq 75$ , sedangkan pembelajaran di dalam kelas dinyatakan berhasil jika 75% siswa mencapai skor  $\geq 75$ .

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{\sum \text{jml siswa yang tuntas memenuhi nilai KKM}}{\text{jml siswa}} \times 100\%$$

## 2. Kriteria ketuntasan tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Zainal Aqib (2010: 41) menyatakan bahwa kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa sebesar 75% sudah tergolong tinggi. Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis angket motivasi belajar siswa berdasarkan kriteria penilaian, jika menunjukkan  $\geq 80\%$  berada pada kriteria tinggi atau sedang. Sementara itu, angket motivasi belajar siswa menunjukkan  $< 80\%$  berada pada kriteria penilaian rendah dan sangat rendah.
2. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% jumlah siswa kelas 5 memiliki nilai di atas 75 pada mata pelajaran Tematik. Hal ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran tematik yaitu 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran tematik melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Pengisian angket motivasi belajar siswa diberikan pada akhir tiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal dihitung dari hasil tes belajar siswa.

### 1. Hasil Motivasi Belajar Siswa

Analisis data motivasi belajar siswa melalui angket yang diberikan setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil motivasi belajar siswa pada sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan angka rata-rata 62%

atau masih pada kriteria sedang. Pada siklus I mencapai nilai sebesar 73% termasuk dalam kriteria sedang. Hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 83% dan termasuk kriteria tinggi. Persentase motivasi belajar siswa berdasarkan angket yang dibagikan di setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Nilai Rata-Rata (%)	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
81-100	1	4	6	21	16	57
61-80	11	39	21	75	12	43
41-60	16	57	1	4	0	0
21-40	0	0	0	0	0	0
Jumlah	28	100	28	100	28	100
Rata-Rata	62%		73%		83%	

## 2. Hasil Belajar Siswa

Pada pra siklus, secara klasikal, siswa dengan hasil belajar yang tuntas sebanyak 10 siswa atau sebesar 36%. Dengan nilai rata-rata 68. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai target KKM. Pada siklus 1, siswa dengan hasil belajar yang tuntas sebanyak 18 siswa atau sebesar 64%, dengan nilai rata-rata 73. Hal ini menunjukkan masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai  $\geq 80\%$ . Pada siklus II nilai hasil analisis siklus II mencapai nilai sebesar 89% atau sebanyak 25 siswa dengan nilai rata-rata 87. Dilihat dari hasil yang didapatkan pada siklus II sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ . Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

No	Kriteria Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Belum tuntas (nilai <75)	18	64%	10	36%	3	11%
2	Tuntas (nilai >75)	10	36%	18	64%	25	89%
Jumlah		28	100%	28	100%	28	100%
Nilai Rata-rata		68		73		87	

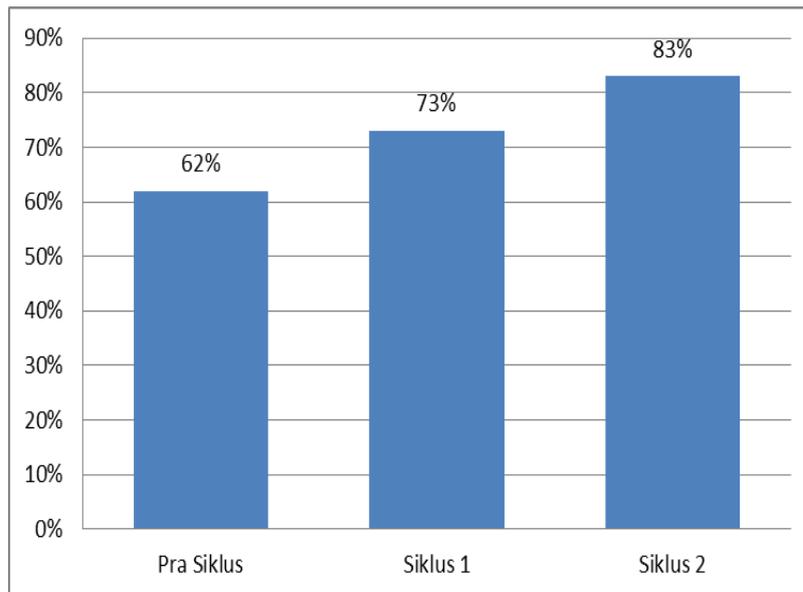
## 3. Pembahasan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data angket pra siklus, menunjukkan tingkat motivasi rendah yakni sedang yakni 62%. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode penugasan luar jaringan. Siswa menggunakan buku sebagai sumber belajar utama. Bagi siswa yang memiliki kemampuan untuk mengakses internet, guru memberikan tautan video yang dapat dieksplorasi oleh siswa secara mendalam. Situasi yang belum juga membaik, membuat siswa jenuh. Uno (2011:23) menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena keinginan dan dorongan akan kebutuhan belajar, faktor lain karena adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik sehingga siswa berkeinginan untuk belajar.

Setelah dilakukan tindakan yakni pembelajaran tematik melalui pemanfaatan lingkungan belajar sebagai sumber belajar berupa kegiatan membuat agar-agar

bersama keluarga, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dengan persentase 73%. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus II. Perbaikan yang dilakukan berupa variasi bentuk kegiatan dan pemberian contoh yang lebih sederhana melalui pengamatan lingkungan sekitar rumah siswa sebagai sumber belajar. Pada siklus II siswa mengamati masalah dan menuliskan kalimat saran yang sesuai. Selain itu siswa juga mengamati pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai anak di rumah. Analisis data angket motivasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan 83% yang berarti bahwa motivasi siswa tinggi.

Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 2 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**



**Gambar 4 Siswa melakukan presentasi dengan percaya diri**

#### **4. Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Menurut Sudjana (2011:39), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga

ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial keekonomi, faktor fisik dan psikis.

Pada pra siklus, secara klasikal, siswa dengan hasil belajar yang tuntas sebanyak 10 siswa atau sebesar 36%. Dengan nilai rata-rata 68. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai target KKM. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode penugasan luar jaringan. Siswa menggunakan buku sebagai sumber belajar utama. Bagi siswa yang memiliki kemampuan untuk mengakses internet, guru memberikan tautan video yang dapat dieksplorasi oleh siswa secara mendalam.

Berdasar permasalahan di atas, guru kemudian menyusun tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selain tentu, guru tetap menggunakan buku yang dapat diakses semua siswa dan juga tautan video yang diberikan melalui grup *Whatsapp*. Menurut Ramansyah (2013) dan Suwarni (2015) lingkungan sebagai sumber belajar memudahkan proses pembelajaran, memiliki daya tarik, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif, interaktif, dan kritis dalam menyelesaikan rumusan masalah. Iskandar (dalam Hamzah, 2011:137) menyatakan bangkitnya motivasi belajar intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu *behavior* (lingkungan).

Pada siklus 1, pada tahap persiapan guru menganalisis kurikulum dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan evaluasi melalui *google form*.

**Tabel 4 Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar**

Siklus	Pertemuan	Tema	Muatan Ajar dan Materi	Sumber belajar
Siklus 1	1	Tema 3 Subtema 3	PPKn: Bersatu dalam Keluarga B. Indonesia: Perubahan Wujud Benda Matematika: Konversi Waktu	Aktivitas membuat agar-agar bersama keluarga
	2		B. Indonesia: Perubahan Wujud Benda Matematika: Konversi Satuan Berat	Mengamati perubahan wujud benda di lingkungan sekitar rumah
Siklus 2	1	Tema 2 Subtema 1	PPKn: Hak dan Kewajiban Anak di Rumah Bahasa Indonesia: Kalimat Saran	Mengamati lingkungan sekitar rumah terkait dengan pelaksanaan hak dan kewajiban
	2		PPKn: Hak dan Kewajiban Anak di Rumah Bahasa Indonesia: Kalimat Saran	Mengamati masalah di lingkungan sekitar rumah dan menuliskan saran

Pada pertemuan pertama, materi pembelajaran yang disampaikan ada 3 muatan yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika. Pada muatan Bahasa Indonesia siswa belajar tentang perubahan wujud benda. Pada muatan PPKN, siswa belajar tentang kegiatan bersatu dalam keluarga. Pada muatan ajar matematika siswa mengenal satuan waktu baku. Ketiga muatan tersebut dipelajari melalui kegiatan membuat agar-agar bersama keluarga. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan grup *whatsapp* (WA). Guru menyampaikan materi tentang bersatu dalam keluarga. Siswa menyampaikan

contoh sikap bersatu dalam keluarga masing-masing. Siswa melihat video tentang kegiatan gotong-royong dalam keluarga selama pandemi. Siswa menyimak video tentang perubahan wujud benda. Guru dan siswa bertanya jawab tentang contoh peristiwa perubahan wujud benda. Beberapa siswa aktif saling memberi tanggapan. Pada penjelasan alat ukur baku dan konversi waktu, siswa juga cukup antusias menyimak materi yang disampaikan guru melalui gambar dan dilanjutkan tanya jawab.

Kegiatan berikutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa yakni membuat agar-agar bersama keluarga dan mengisi LKPD. Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa merefleksi kegiatan pembelajaran tentang bagaimana perasaan setelah belajar dan pemahaman siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa mendapat kesempatan untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru menyampaikan pembelajaran dipertemuan berikutnya dan menyampaikan link evaluasi harian melalui *google form*. Guru membagikan link evaluasi melalui grup WA setelah semua siswa melaksanakan praktik membuat agar-agar, mengisi LKPD, dan presentasi. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Pada pertemuan kedua, siklus I materi pembelajaran yang disampaikan ada dua muatan yaitu Bahasa Indonesia dan matematika. Pada muatan Bahasa Indonesia, siswa belajar tentang perubahan wujud benda, melanjutkan pembelajaran sebelumnya. Sedangkan pada muatan Matematika siswa belajar tentang satuan berat baku dan konversi satuan berat.. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan grup *whatsapp* (WA).

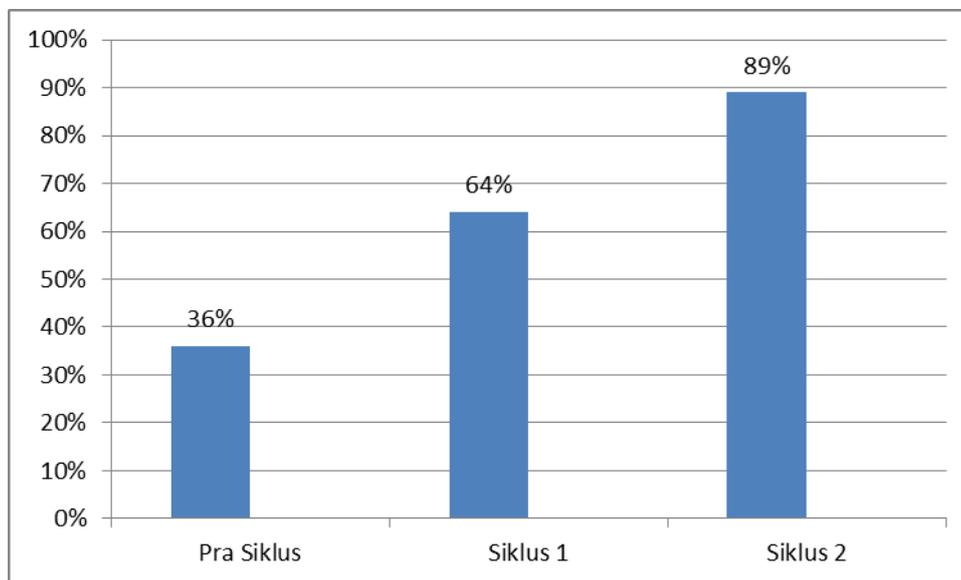
Pada kegiatan ini, guru melakukan kegiatan menyapa siswa dan berdoa mengawali kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari itu. Siswa diminta menyimak video pembelajaran. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab terhadap video pembelajaran yang sudah disimak. Pertanyaan, jawaban, dan pendapat disampaikan siswa dan guru melalui voice note. Siswa aktif selama pembelajaran. Siswa juga menyimak dan bertanya jawab tentang materi konversi satuan berat. Siswa diberi kesempatan bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Siswa lain memberi tanggapan terhadap pertanyaan teman. Kemudian guru memberikan penguatan. Setelah siswa memahami materi selanjutnya siswa mengamati perubahan wujud benda di lingkungan sekitar rumah. Siswa mencatat pada buku tulis tematik. Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa merefleksi kegiatan pembelajaran tentang bagaimana perasaan setelah belajar dan pemahaman siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa mendapat kesempatan untuk menyimpulkan pembelajaran dengan menuliskan chat pada grup WA. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup.



**Gambar 5. Siswa membuat agar-agar bersama keluarga dan mengamati perubahan wujud benda di rumah**

Dari hasil evaluasi yang dikerjakan siswa melalui *google form*, diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas ( $\geq 75$ ) sebesar 64% (18 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas ( $\leq 75$ ) sebesar 36% (10 siswa). Jika dibandingkan dengan hasil pra siklus, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 73 tetapi belum mencapai KKM. Dapat dilihat pada gambar 3.

Dari data tersebut perlu peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan. Hasil refleksi pembelajaran siklus I; 1) Hasil belajar masih belum mencapai KKM. 2) Ada beberapa anak yang belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran 2) Kegiatan yang dilakukan belum melibatkan siswa secara maksimal. Untuk itu peneliti merencanakan siklus 2.



**Gambar 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Pada siklus 2, pada tahap persiapan guru menganalisis kurikulum dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan evaluasi melalui *google form*. Pada pertemuan pertama, materi pembelajaran yang disampaikan ada 2 muatan yaitu Bahasa Indonesia dan PPKn. Pada muatan Bahasa Indonesia siswa belajar tentang kalimat saran. Pada muatan PPKN, siswa belajar

tentang hak dan kewajiban di rumah. Pada pertemuan kedua muatan ajar dan yang diberikan masih sama. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan grup *whatsapp* (WA). Guru menyampaikan materi tentang saran dan hak dan kewajiban. Siswa dan guru bertanya jawab. Guru menggunakan metode *discovery learning*, di mana kegiatan di atas dijadikan stimulus untuk kegiatan menggali informasi di lingkungan sekitar siswa.

Kegiatan berikutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa yakni mengamati lingkungan sekitar dan mengisi LKPD. Yang diamati siswa meliputi masalah di sekitar dan pelaksanaan hak dan kewajiban di rumah. Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa merefleksi kegiatan pembelajaran tentang bagaimana perasaan setelah belajar dan pemahaman siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa mendapat kesempatan untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru menyampaikan pembelajaran dipertemuan berikutnya dan menyampaikan tautan evaluasi harian melalui *google form*. Guru membagikan tautan evaluasi melalui grup WA setelah semua siswa melaksanakan praktik pengamatan, mengisi LKPD, dan presentasi. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Dari hasil evaluasi yang dikerjakan siswa melalui *google form*, diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas ( $\geq 75$ ) sebesar 89% (25 siswa) dengan nilai rata-rata 87. Terdapat 3 siswa yang belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya bahwa pada siklus 1, persentase siswa yang tuntas ( $\geq 75$ ) sebesar 64% (18 siswa) dan siswa yang belum tuntas ( $\leq 75$ ) sebesar 36% (10 siswa). Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan ketuntasan sebesar 24%. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari siklus 1 yakni dari 73 menjadi 87 pada siklus 2. Artinya bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dan mencapai KKM. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas 3B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan perhatian siswa, kegunaan, percaya diri, dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsim. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Aliem. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hamzah, Nurdin. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, GTK. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. 2020
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendali Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group